



ANALISIS PERSEPI MAHASISWA EKONOMI SYARI'AH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MEMILIH PROGRAM STUDI DI UI BUNGA BANGSA CIREBON

**Maya Ayu Ningsih¹, Mohammad Rifa'i², In'amul Hasan³, Melyana⁴,
Mohammad Ridwan⁵, Gama Pratama⁶,**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : mayaayuningsih0@gmail.com¹, rifaic31arja@gmail.com²,
hasanputra22669@gmail.com³, indrianimellyana68@gmail.com⁴,
ridwanciperna@gmail.com⁵, gamapratama0@gmail.com⁶,

Received: 2023-02-23; Accepted: 2023-03-15; Published: 2023-03-30

ABSTRAK

Menentukan sebuah program studi memerlukan suatu faktor yang tentunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan, salah satunya adalah sebuah persepsi. Istilah persepsi biasanya digunakan dalam menyampaikan informasi terhadap suatu pengalaman tentang benda ataupun kejadian. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa ekonomi syariah terhadap program studi ekonomi syariah di UI BBC sehingga memutuskan untuk memilih program studi tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa ekonomi syariah semester 5 (lima) di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah memiliki persepsi yang positif terhadap program studi ekonomi syariah, sehingga hal tersebut memudahkan mereka untuk mengambil sebuah keputusan untuk memilih program studi, persepsi positif yang dimiliki mahasiswa ekonomi syariah tercipta dengan adanya faktor eksternal (pengalaman orang lain, lingkungan sekitar) serta faktor internal (Minat dan motivasi). Persepsi positif yang dimiliki mahasiswa terhadap program studi ekonomi syariah sangat penting untuk meningkatkan daya tarik, kualitas, serta membangun kerjasama dengan pihak lain.

Kata Kunci : *Persepsi, Pengambilan Keputusan, Program Studi.*

ABSTRACT

Determining a study program requires a factor that will certainly influence decision making, one of which is a perception. The term perception is usually used in conveying information about an experience about objects or events. The purpose of this research is to find out the perception of sharia economics students towards the sharia economics study program at UI

BBC so that they decide to choose the study program. This research is a type of qualitative research using the interview method. Respondents in this study were Islamic economics students in semester 5 (five) at Bunga Bangsa Islamic University Cirebon. The results of this study are Islamic economics students have a positive perception of Islamic economics study programs, so that it makes it easier for them to make a decision to choose a study program, the positive perceptions of Islamic economics students are created by external factors (experiences of others, the surrounding environment) as well as internal factors (Interest and motivation). The positive perception that students have of Islamic economics study programs is very important to increase attractiveness, quality, and build cooperation with other parties.

Keywords: *Perception, Decision Making, Study Program.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan dan faktor dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga memperoleh pendidikan yang baik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dinamika yang dialami siswa selama masa SD/SMP/SMA. Pada akhirnya, ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi merupakan keinginan dan harapan banyak siswa, khususnya siswa kelas XII hingga lulus Ujian Nasional.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Berdasarkan jenisnya, perguruan tinggi dibedakan menjadi dua yaitu: perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh swasta. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, sekolah tinggi, institut, politeknik, dan universitas. Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan lulusan yang memiliki bekal ilmu dan keterampilan.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora serta membudayakan dan memberdayakan rakyat Indonesia secara berkelanjutan. Demikian pula untuk menghadapi globalisasi, masyarakat Indonesia perlu meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Pendidikan tinggi diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter, tangguh dan berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat, pendidikan mempunyai andil terhadap kemajuan dan kemunduran suatu masyarakat atau bangsa. Dengan pendidikan pola kehidupan masyarakat dapat berubah dari terbelakang menjadi lebih baik dan beradab. Melalui pendidikan pula kelangsungan

hidup suatu bangsa dapat terjaga. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi masyarakat, maka kemajuan di bidang pendidikan tidak lepas dari peran dan kontribusi bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat. Ketiganya harus memiliki pemahaman yang sama dalam melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan yang ada. Pemerintah sebagai fasilitator penyelenggaraan pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan garis-garis besar pendidikan yang akan diselenggarakan dan memfasilitasi pelaksanaannya. Lembaga pendidikan sebagai pelaksana memiliki keleluasaan untuk mengatur, mengelola dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengajaran. Masyarakat memiliki peran dalam mengawal pelaksanaan pendidikan, sehingga pendidikan yang ada sangat dibutuhkan dan berdampak positif secara luas.

Dari sinilah lembaga pendidikan khususnya pendidikan tinggi harus proaktif dalam menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat. Menyampaikan gagasan tentang perkembangan pendidikan kepada pemerintah dan menjangkau aspirasi serta mengetahui persepsi dan keinginan masyarakat terhadap program pendidikan yang dilaksanakan. Perguruan tinggi sebagai lembaga unggulan dalam penyelenggaraan pendidikan harus tanggap terhadap keinginan masyarakat. Mengetahui keinginan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena masyarakat merupakan pelanggan sekaligus pengguna pendidikan dan produknya. Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi merupakan gambaran global tentang keinginan atau harapan dan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan. Walaupun terkadang persepsi yang diberikan sedikit berbeda dengan kenyataan, mengetahui persepsi masyarakat setidaknya dapat memberikan arah bagi perbaikan dan pengembangan lembaga pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi.

Persepsi dapat dikatakan sebagai proses pemasukan pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman individu. Teori pembelajaran sosial memandang bahwa perilaku individu bukan semata-mata merupakan refleksi atau rangsangan yang otomatis, tetapi juga merupakan hasil reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Persepsi merupakan suatu penerimaan informasi melalui indra manusia yang kemudian diproses dan dimaknai oleh individu yang selanjutnya tercermin dalam perilakunya pada saat merespon informasi tersebut (Soraya, 2018).

Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting dibandingkan situasi itu sendiri. Persepsi adalah pandangan umum atau global tentang suatu objek dilihat dari beberapa aspek yang di dapat dipahami oleh seseorang. Persepsi adalah praduga berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang terkadang berbeda satu sama lain orang dengan orang lain atau terkadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Untuk mengetahui persepsi orang terhadap sesuatu lembaga pendidikan merupakan upaya untuk melihat keinginan atau harapan masyarakat terhadap lembaga. Perguruan tinggi sebagai pranata sosial yang tumbuh dan

berkembang dari dan bagi masyarakat tidak lepas dari target dan sasaran dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, sehingga perguruan tinggi mereka yang memenuhi target dan tujuan tersebut akan selalu dicari oleh Publik. Apalagi ketika di sisi lain ada persepsi yang berbeda menyatakan bahwa pendidikan belum mampu memberikan jaminan tentang masa depan. Hal ini terlihat dari jumlah lulusannya perguruan tinggi yang tidak dapat memberikan peran secara optimal ditengah-tengah masyarakat.

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon membangun kualitas setiap jurusannya dengan baik, sehingga membentuk persepsi masyarakat menjadi bagus. Ada 5 Fakultas dengan 11 program studi, salah satunya adalah prodi Ekonomi Syariah. Dilansir dari website PDDikti Program Studi S1 Ekonomi Syariah (ES) di UI BBC mulai berdiri pada tanggal 28 Desember 2011 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/1874/2011 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta. Prodi Ekonomi Syariah merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI BBC. Program Studi Ekonomi Syariah telah terakreditasi "Baik Sekali" berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT No. 12261/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/X/2021. Prodi Ekonomi Syariah didirikan sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat Ekonomi Syari'ah. Dengan demikian dapat dihasilkan lulusan yang outputnya memiliki Good Character and Visionary, siap pakai dan siap bersaing di dunia akademis maupun dunia kerja.

Berdasarkan dari pemaparan diatas mengenai unggulnya program studi Ekonomi Syari'ah di UI Bunga Bangsa Cirebon, peneliti menemukan beberapa pertanyaan yang mendasari adanya penelitian ini, pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persepsi seperti apa yang dimiliki oleh mahasiswa ekonomi syariah IAI Bunga Bangsa Cirebon sehingga dapat memutuskan untuk memilih program studi Ekonomi Syari'ah yang ada di IAI Bunga Bangsa Cirebon?
2. Bagaimanakah urgensi dari persepsi mahasiswa terhadap pengambilan keputusan untuk memilih program studi ekonomi syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon ?

Merujuk pada rumusan masalah diatas, hal tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah presepsi mahasiswa ekonomi syari'ah terhadap program studi ekonomi syariah di UI BBC sehingga memutuskan untuk memilih program studi tersebut. Mahasiswa dalam penelitian ini di khususkan pada mahasiswa semester 5 jurusan ekonomi syariah UI BBC. Manfaat yang akan didapatkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan karya tulis untuk menambah teori pemikiran dan pengembangan keilmuan. Serta menjadi media promosi bagi prodi ekonomi syariah untuk menunjukkan apa kelebihan yang dimiliki yang tidak dimiliki oleh perguruan tinggi lain yang bisa mengubah persepsi masyarakat cirebon menjadi lebih positif lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami tentang fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, juga dengan cara memberikan deskripsi baik dalam bentuk kata-kata maupun kalimat, serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah (Moleong, 2007). Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk wawancara yang terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap serta keterangan lainnya diajukan secara berurutan, tertata serta memiliki batasan.

Cara-cara pengumpulan data diatas dapat dipilih sesuai dengan kemampuan peneliti yang apabila dihubungkan dengan rumusan masalah, data yang diperoleh melalui wawancara merupakan pemaparan dari fokus penelitian sebagaimana dijelaskan diatas. Melalui wawancara ini dapat di peroleh pemahaman yang lebih mendalam sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti menjadikan 6 orang mahasiswa program studi ekonomi syari'ah yang ada di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon sebagai responden dan merupakan responden yang sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Persepsi

Menurut Sumanto, (2014) Persepsi yaitu suatu proses pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang kemudian akan diproses oleh otak. Menurut Lestari dan Fadila (dalam Sopiah & Sangadji, 2013), persepsi merupakan suatu proses dalam memilih, mengatur serta menginterpretasikan informasi yang diterima seseorang melalui lima pancaindera yang dimiliki manusia seperti indera penglihatan, perasa, pendengar, penciuman dan yang terakhir adalah indera peraba. Persepsi bersifat kompleks, yang artinya bahwa apa yang terjadi diluar sangat berbeda dengan apa yang tercapai oleh otak. Mempelajari bagaimana serta mengapa suatu pesan yang sama dapat dipersepsi berbeda oleh masing-masing orang, disitulah pentingnya memahami proses terjadinya persepsi dalam komunikasi (Dahlan, 2018).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dimulai pada tanggal 21 Agustus 2022 sampai dengan 22 Agustus dengan narasumber sebanyak 6 (enam) orang mahasiswa/i semester 5 pada program studi Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh narasumber memahami tentang pengertian dari persepsi. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber (FM) "*Persepsi itu kayak perilaku yang kita simpulin berdasarkan apa yang kita lihat atau dengar secara langsung tanpa adanya campur tangan atau pengaruh dari orang lain*". Selain itu, definisi persepsi juga disampaikan

oleh narasumber (EV) *"Persepsi tuh suatu hal yang menentukan sebuah sikap yang akan diambil dalam setiap individu untuk menentukan sebuah keputusan"*.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan sebuah kesimpulan bahwa persepsi secara singkat yaitu sebuah pemahaman atau pemikiran yang kita miliki terhadap sesuatu. Selain itu, peneliti menyatakan bahwa narasumber yang telah diwawancarai secara keseluruhan memahami tentang pengertian persepsi yang akan menjadi landasan awal untuk pembahasan-pembahasan berikutnya, sehingga dalam menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi tentu akan berdasarkan pada pengetahuan serta pendapat individu tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyatakan keaslian dari jurnal artikel penelitian ini.

Pengukuran Persepsi

Menurut (Keliwar & Nurcahyo, 2015) mengukur persepsi sangat mirip dengan mengukur sikap. Meskipun hal yang diukur bersifat abstrak, akan tetapi secara ilmiah sikap serta persepsi dapat diukur. Sikap terhadap objek diterjemahkan dalam sistem angka. Metode pengukuran dibagi menjadi dua yaitu metode *self report* dan metode pengukuran *involuntary behavior*.

Self Report adalah suatu metode pengukuran dimana jawaban yang diberikan dapat menjadi sebuah indikator sikap seseorang. Namun kelemahannya adalah apabila individu tidak menjawab pertanyaan yang diajukan maka peneliti tidak akan dapat mengetahui pendapat ataupun sikapnya.

Involuntary Behavior merupakan metode pengukuran yang dilakukan apabila memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap akan dipengaruhi oleh kerelaan responden. Selain itu pengukuran persepsi juga dapat menggunakan skala sikap. Skala sikap dapat digunakan untuk mengungkap persepsi sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang bersifat positif ataukah negative terhadap suatu hal atau objek.

Prinsip Persepsi

Menurut (Mulyana, 2015) terdapat beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan persepsi, yaitu :

1. Persepsi berdasarkan pengalaman, merupakan pemahaman seorang manusia terhadap manusia lain, objek, atau kejadian serta reaksi seseorang terhadap hal-hal tersebut berdasarkan kejadian masa lalu yang berkaitan dengan hal-hal tersebut yang serupa.
2. Persepsi bersifat selektif, setiap manusia memiliki suatu rangsangan inderawi, fokus yang kita miliki terhadap suatu rangsangan menjadikannya faktor utama yang menentukan selektifitas kita terhadap rangsangan tersebut.
3. Persepsi bersifat dugaan, hal tersebut dapat terjadi apabila data yang seseorang miliki terhadap suatu objek tidak pernah lengkap, sehingga mengakibatkan proses persepsi yang bersifat dugaan ini akan lebih berperann

dalam menafsirkan suatu objek, peristiwa atau kejadian dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.

4. Persepsi bersifat evaluatif, maksudnya adalah kebanyakan seseorang akan menganggap bahwa persepsi yang dimiliki adalah suatu yang nyata atau benar adanya, namun terkadang hal tersebut juga berpotensi adanya suatu kesalahan, sehingga hal tersebut akan membuat diri seseorang menjadi ragu terhadap seberapa dekat persepsi yang kita miliki dengan realitas sebenarnya.
5. Persepsi bersifat kontekstual, konteks merupakan salah satu hal yang sangat kuat dalam mempengaruhi sebuah persepsi yang dimiliki seseorang.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan, data yang dimiliki terhadap suatu objek, pengalaman atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kontekstual terhadap suatu objek, dan lain-lain. Meskipun demikian, persepsi yang dimiliki seseorang tidak selalu tepat atau sesuai dengan realitas yang terjadi, maka dari itu perlu adanya penyesuaian terhadap situasi serta kondisi yang berkaitan dengan objek tersebut.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 jenis yaitu, pengambilan keputusan yang dilakukan secara individu dan secara berkelompok. 2 jenis pengambilan keputusan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keputusan yang diambil secara individu artinya seseorang melakukan sebuah proses pengambilan keputusan dengan dilakukan oleh dirinya sendiri. Kelebihan dari pengambilan keputusan secara individu adalah dapat dilakukan dengan lebih cepat tanpa harus menunggu persetujuan dari orang lain atau pihak-pihak lain. Namun pengambilan keputusan secara individu juga memiliki kekurangan dari sisi hasil keputusan yang dibuat, apabila individu yang membuat keputusan memiliki pengetahuan atau kemampuan yang rendah, juga kurangnya pengalaman, maka keputusan yang dibuat cenderung tidak tepat.

Pengambilan keputusan secara berkelompok adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan cara musyawarah. Kelebihan dari pengambilan keputusan secara berkelompok adalah hasil keputusan yang dibuat akan lebih mudah diterima oleh tiap anggota atau beberapa pihak karena keputusan yang diambil dilakukan secara kolektif. Kekurangan dalam pengambilan keputusan secara berkelompok adalah prosesnya akan membutuhkan waktu yang lebih panjang karena perlu adanya persetujuan dari beberapa pihak. Meskipun masing-masing cara pengambilan keputusan memiliki kekurangan dan kelebihan, seorang individu harus mampu membuat keputusan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. (Hayati et al., 2021)

Menurut (Iqbal Hasan et al., 2004) keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dengan tegas. Suatu keputusan merupakan sebuah jawaban atau hasil yang pasti dari sebuah pertanyaan. Keputusan haruslah dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang menjadi titik pembahasan. Keputusan yang dihasilkan dapat berupa suatu tindakan terhadap sesuatu yang menyimpang dari rencana yang seharusnya (Iqbal Hasan et al., 2004). Menurut Schiffman & Kanuk (2004) keputusan adalah sebuah proses selektifitas terhadap beberapa pilihan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan menjawab seluruh pertanyaan yang menjadi pembahasan yang menghasilkan suatu tindakan baik dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syari'ah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memilih Program Studi

Analisis hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber yang telah diwawancarai menyatakan bahwa persepsi yang dimiliki mahasiswa ekonomi syari'ah sangat berperan dalam menentukan sebuah keputusan untuk memilih program studi di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Secara umum peneliti menemukan 2 faktor yang menjadikan dasar dari terciptanya persepsi yang dimiliki oleh para narasumber. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu, dalam hal ini berupa pengalaman orang lain dan lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh narasumber kami (IH) yang menyampaikan bahwa dirinya memutuskan untuk memilih program studi ekonomi syari'ah di IAI Bunga Bangsa dikarenakan temannya kuliah di IAI Bunga Bangsa dan merasa senang serta puas dengan berkuliah disana, keahliannya mengenai perekonomian meningkat sehingga membantunya untuk memulai usaha dirumah, sehingga hal tersebut membuat narasumber (IH) memutuskan untuk memilih program studi ekonomi syari'ah di IAI Bunga Bangsa Cirebon dikarenakan persepsinya tentang program studi ekonomi syariah di IAI Bunga Bangsa adalah persepsi positif dimana (IH) menganggap bahwa program studi ekonomi syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon merupakan prodi yang tepat untuknya yang juga ingin membuka usaha. Selain itu narasumber kami lainnya (FM) yang memutuskan untuk memilih program studi ekonomi syariah di IAI Bunga Bangsa setelah mengetahui informasi yang diterimanya dari seorang rekan kerja yang juga melanjutkan pendidikan di IAI Bunga Bangsa Cirebon dengan program studi ekonomi syariah kelas karyawan. "*Teman saya kuliah di IAI BBC, dia ambil kelas karyawan, tadinya saya gak tau tapi setelah teman saya itu bercerita, akhirnya saya juga merasa kalo prodi ekonomi syariah di BBC tepat untuk saya, karna saya bisa kerja sambil kuliah*". Informasi yang diterima (FM) dari rekan kerjanya tersebut membuatnya memiliki persepsi positif terhadap program studi ekonomi syariah di IAI

Bunga Bangsa Cirebon karena pada program studi tersebut, IAI Bunga Bangsa Cirebon menyediakan kelas karyawan bagi mahasiswa program studi ekonomi syariah yang sudah bekerja sehingga hal tersebut membantu (FM) dalam menentukan program studi.

Faktor eksternal lainnya adalah berasal dari lingkungan sekitar, bagaimana kebudayaan maupun kebiasaan akan mempengaruhi seseorang baik dalam bersikap maupun berpikir, hal ini yang membuat narasumber (BP) mengambil keputusan untuk memilih program studi ekonomi syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon. (BP) menyampaikan bahwa "*Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Insyaa Allah tepat untuk tujuan pendidikan saya yg ingin mempelajari dunia ekonomi tapi yang islami, dengan lingkungan IAI Bunga Bangsa Cirebon yang saya tau melalui program-program keagamaan yang ada disana, bikin saya semakin yakin*". Berdasarkan penuturan narasumber (BP) peneliti menemukan fakta bahwa banyaknya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak kampus membuat persepsi masyarakat sekitar terhadap Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon menjadi positif.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi bagaimana persepsi terbentuk adalah faktor internal, faktor internal berasal dari dalam diri individu yang pada perihal ini faktor internal dapat berupa motivasi, serta minat. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan faktor internal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa ekonomi syariah untuk menentukan program studi adalah sebagian besar berasal dari minat para mahasiswa untuk mempelajari ilmu ekonomi yang berlandaskan pada prinsip islam. Besarnya minat tersebut menciptakan persepsi mahasiswa yang positif terhadap program studi ekonomi syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon. Salah satu narasumber kami (JK) menyampaikan bahwa minatnya terhadap mempelajari ilmu ekonomi islam menciptakan persepsi yang positif terhadap program studi ekonomi syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon. "*Saya tertarik untuk belajar ilmu ekonomi, khususnya yg islami, kebetulan saya tau juga IAI BBC ada prodi ekonomi syariahnya jadi saya langsung memutuskan untuk memilih prodi ekonomi syariah dibanding prodi yang lain soalnya dijamin sekarang cukup sulit untuk belajar ekonomi islam kalau gak kuliah*". Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akan suatu hal dapat tercipta dengan adanya minat terhadap objek tertentu. Apabila minat terhadap objek tersebut tinggi maka persepsi yang dimiliki akan bersifat positif, begitupun sebaliknya.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa selanjutnya berasal dari motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dikarenakan adanya suatu rangsangan yang berasal baik dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan yang sebelumnya (Uno, 2016). Sama halnya dengan minat, motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap sesuatu akan membuatnya melakukan hal-hal yang akan membantunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Narasumber (MR) menyampaikan bahwa

motivasi untuk berkuliah dan menjadi sarjana ekonomi membuatnya benar-benar mencari program studi di perguruan tinggi yang tepat. Narasumber (MR) juga menyampaikan bahwa *"Sebelum memilih program studi ekonomi syariah di IAI BBC, saya sudah mencoba prodi ekonomi di kampus lain, tapi ternyata saya kurang cocok dengan program studinya, akhirnya saya mencoba mencari tahu lagi program studi yang sesuai dengan tujuan saya dan saya menemukan IAI BBC, persepsi saya pada awal mendaftar ke IAI BBC sudah baik karna selain dapat ilmu ekonomi saya juga yakin akan mendapatkan ilmu islamnya, terlebih saya ingin jadi konsultan ekonomi yang sesuai dengan ketentuan islam"*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa motivasi berperan dalam menciptakan persepsi untuk seseorang. Dalam hasil wawancara ini, persepsi yang dimiliki mahasiswa ekonomi syaria'ah adalah persepsi yang positif.

Urgensi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Memilih Program Studi Ekonomi Syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, persepsi sangatlah mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menentukan sebuah keputusan. Persepsi yang dimiliki seseorang akan membuat ia lebih mudah untuk membuat suatu tindakan yang berhubungan dengan apa yang ada dipikirkannya. Bagi pihak perguruan tinggi, persepsi positif dari masyarakat akan membantu mereka untuk meningkatkan banyak hal, baik dari segi jumlah mahasiswa yang mendaftar maupun dari segi prestasi yang akan dicapai.

Pentingnya persepsi positif dari mahasiswa terhadap program studi ekonomi syariah akan menentukan eksistensi dari program studi tersebut. Karena apabila persepsi positif tersebut terus ada, maka minat masyarakat akan terus meningkat untuk mendaftarkan diri. Sebaliknya, apabila persepsi yang tercipta adalah persepsi negatif maka masyarakat cenderung akan memilih untuk tidak mendaftarkan diri pada program studi ekonomi syaria'ah di IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Beberapa urgensi selain teori diatas, telah peneliti rangkum menjadi beberapa bagian dibawah ini :

1. Sebagai Daya Tarik Masyarakat

Persepsi positif yang dimiliki masyarakat terhadap program studi ekonomi syariah akan membuat program studi ini semakin diminati oleh masyarakat luar, hal tersebut tentunya sangat penting untuk perguruan tinggi sebab dengan meningkatnya daya Tarik masyarakat terhadap program studi tersebut, maka eksistensi dari program studi tersebut juga akan semakin baik, yang tentunya akan berpengaruh untuk program studi lainnya di perguruan tinggi tersebut.

2. Menjadi Rekomendasi Program Studi

Berkaitan dengan daya tarik masyarakat yang sebelumnya dibahas, persepsi positif dari masyarakat terhadap program studi ekonomi juga akan membuat program studi ini menjadi sebuah wadah atau tempat yang sangat

direkomendasikan atau disarankan untuk masyarakat yang ingin mendalami ilmu ekonomi khususnya yang berlandaskan hukum islam.

3. Dapat Meningkatkan Kualitas (Program Studi dan Kampus)

Apabila daya tarik masyarakat sudah kuat serta persepsi masyarakat menjadikan program studi ini menjadi sebuah rekomendasi untuk banyak pihak, maka selanjutnya adalah persepsi yang positif dari masyarakat akan meningkatkan kualitas baik untuk program studi tersebut maupun kualitas perguruan tinggi. Kualitas program studi yang baik diperlukan bagi sebuah perguruan tinggi, dengan kualitas program studi yang baik maka kepuasan seluruh anggota juga akan meningkat, hal tersebut akan memberikan dampak positif juga untuk menciptakan generasi muda dengan semangat tinggi untuk menciptakan banyak manfaat bagi ummat.

4. Meningkatkan Potensi Kerjasama dengan Pihak Luar

Selain hal-hal yang telah dibahas sebelumnya, persepsi yang positif juga akan meningkatkan potensi dari suatu instansi untuk menjalin kerjasama dengan instansi lainnya, khususnya dalam bidang pendidikan, kerjasama dengan pihak lain seperti organisasi atau instansi penyaluran beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi atau bagi mahasiswa yang kurang mampu secara finansial dan lain lain. Persepsi positif ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan, pemahaman, dan pengalaman atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kontekstual terhadap suatu objek, dan lain-lain. Pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan menjawab seluruh pertanyaan yang menjadi pembahasan yang menghasilkan suatu tindakan baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Persepsi seseorang terhadap sesuatu khususnya program studi yang ada di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon ini sangat penting, karena hal tersebut dapat menentukan minat atau kemauan masyarakat dalam memilih program studi yang ada di perguruan tinggi ini. Apabila persepsi yang dimiliki oleh masyarakat cenderung negatif, maka hal tersebut akan berpengaruh pada kurangnya minat masyarakat untuk memilih melanjutkan studi pada perguruan tinggi tersebut, begitupun sebaliknya.

Persepsi mahasiswa ekonomi syariah IAI Bunga Bangsa Cirebon merupakan persepsi yang positif. Terciptanya persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa ekonomi syariah juga memiliki faktor yang berbeda-beda, sebagian besar faktor yang menjadikan mahasiswa memiliki persepsi positif adalah berasal dari faktor eksternal yaitu pengalaman dari orang lain, serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Faktor internal juga berperan dalam menciptakan persepsi positif bagi para mahasiswa diantaranya adalah persepsi yang tercipta berasal dari minat serta motivasi yang dimiliki oleh para mahasiswa.

Persepsi positif dari mahasiswa serta masyarakat terhadap program studi ekonomi syariah sangat penting. Pentingnya persepsi yang positif akan menentukan bagaimana proses keberlangsungan suatu instansi dimasa depan. Persepsi yang positif juga akan sangat membantu pihak perguruan tinggi untuk mendapatkan *feedback* yang baik dari masyarakat, sehingga tingkat minat, kualitas dan kepuasan mahasiswa juga akan semakin meningkat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3028>
- Gautama, V. D., & Setiawan, A. (2017). Perilaku dan Persepsi dalam Pengambilan Keputusan terkait Sistem informasi Akuntansi. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 57–67.
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.29210/3003911000>
- Iqbal Hasan, M., Saat, S., & M.S, K. (2004). *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan* (M. . Khadafi (ed.); Cet.2). Ghalia Indonesia.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (24th ed.). Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi*. PT Rosda Karya Offset.
- Prabowo, W. (2018). Hubungan Student Self-Efficacy Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa SMAN 3 Magelang. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1).
- Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2004). *Perilaku Konsumen*. Jakarta Indeks.
- Sopiah, & Sangadji, E. M. (2013). *Perilaku Konsumen*. Andi.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Caps.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.